

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
(Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)**

**Rafi Darajat<sup>1</sup>, M. Hidayat Ginanjar<sup>2</sup>, Unang Wahidin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah Bogor

email: rafidarajat.staia@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to find out about what are the efforts of Islamic Education and Character Education teachers to improve Academic Achievement of Students in the subjects of Islamic Education and Character Education, as well as knowing what are the supporting and inhibiting factors and knowing the solutions to overcome these obstacles. This research uses qualitative method. The data collection techniques of this study are, observation, interviews, and documentation. Whereas the place of research is in SMA 4 Bogor. The results of this study are as follows: First, the efforts of Islamic Education and Character Education teachers to improve academic achievement of students, namely by conveying some motivation to students during teaching and learning activities, instilling discipline, varied learning methods, learning environments conducive, and become a good example. Second, the academic achievements of students in the subjects of Islamic Education and Character Education in Bogor 4 Public High School, namely in general it is good, with the average score on the subjects of Islamic Education and Pekerti having reached the criteria for completeness of drinking (KKM) which determined. Third, the supporting factors are a conducive learning environment, learning media, and learning methods. Fourth, the inhibiting factors are online games, learning media, and learning methods. Fifth, solutions to overcome these obstacles, conduct motivational training for students while teachers, namely teachers must master various methods, and teachers must master the material.*

**Keywords:** *teacher efforts, Islamic religious education and character, academic achievement, students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat serta untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tempat penelitiannya di SMA Negeri (SMAN) 4 Bogor. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, yaitu dengan menyampaikan motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar, menanamkan kedisiplinan, metode belajar yang variatif, lingkungan belajar yang kondusif, dan menjadi suri teladan yang baik. *Kedua*, prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Bogor, secara umum sudah bagus yaitu dengan rata-rata nilai pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan. *Ketiga*, faktor pendukungnya adalah lingkungan belajar yang kondusif, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. *Keempat*, faktor penghambatnya adalah game online, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. *Kelima*, solusi dalam mengatasi hambatan tersebut, melakukan

training motivasi bagi peserta didik; sedangkan dari guru yaitu guru menguasai berbagai metode dan harus menguasai materi.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembangunan sebuah bangsa adalah suatu keniscayaan. Melalui pendidikan bermutu dapat dilahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu *row input* proses dalam pembangunan bangsa. Tanpa pendidikan yang bermutu tidak mungkin tujuan pembangunanebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena guru memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan.<sup>1</sup>

Di bermacam kasus, mutu sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan mutu guru secara tidak langsung kualitas seorang guru akan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, meskipun

ada juga beberapa faktor yang timbul dari individu peserta didik tersebut yang mempengaruhi prestasi akademiknya. Dan terkhusus untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, mereka juga punya peran yang sangat penting, karena guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam itu sendiri yaitu dengan membimbing, menuntun, memberi teladan, dan membantu supaya mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhamamad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Maka dalam proses belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, penulis ingin mengambil guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik karena penulis menganggap bahwa gurulah yang paling berperan

---

<sup>1</sup> Hesti Murwati. (2013). Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE)*, 01(01). hlm.1-10.

dalam organisasi sekolah. Mengenai hal ini bukan hanya berupa memaparkan materi pelajaran saja, melainkan dengan menanamkan sikap dan nilai terhadap peserta didik yang sedang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*” (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)”.<sup>2</sup>

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Upaya

Definisi atau pengertian upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (2008) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya. Sedangkan dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.

### 2. Guru PAI dan Budi Pekerti

Dalam dunia pendidikan maupun dalam pengajaran dan pembelajaran, guru merupakan faktor utama dan aktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan prosesnya, bukan sekedar penentu keberlangsungan semata.<sup>2</sup> Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>3</sup> Sedangkan dalam perspektif pendidikan Islam, guru atau pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi *afektif*, *kognitif*, maupun *psikomotorik* semenjak dari nol tahun (bahkan mulai dari masa kandungan) sampai dewasa bahkan sampai kematian, utamanya adalah orangtua (ayah dan ibu) serta guru yang membantu orangtua atas perkembangan pendidikan anak-anaknya.<sup>4</sup> Singkatnya guru PAI dan Budi Pekerti adalah guru yang mengajarkan rumpun-rumpun PAI diantaranya yaitu Alquran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab.

---

<sup>2</sup> Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 285.

<sup>3</sup> Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia: Jakarta. hlm. 56.

<sup>4</sup> Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 98.

### 3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.<sup>5</sup> Prestasi belajar merupakan serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yang prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantaranya mempunyai pengertian yang berbeda. Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih.

Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan, dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.<sup>6</sup>

### 4. Peserta Didik

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki, menginginkan atau membutuhkan”. Sedangkan secara terminologi, pesertadidik adalah “pencari

hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). *Tilmidz* sendiri diartikan sama dengan peserta didik/murid. *Tâlib*, secara etimologi berarti “orang yang mencari”, dan secara terminologi berarti “penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempa dirinya”, karenanya ia akan selalu meminta, menginginkan, mencari dan berusaha mendapatkan seperangkat ilmu dan kemampuan pengembangannya melalui proses pendidikan, baik teoritis maupun praktis.<sup>7</sup>

### 5. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Alquran dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya “*insan kamil*”. Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak *al-karimah* “akhlak mulia” sebagai

---

<sup>5</sup> Tim Pandom Media. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pandom Media Nusantara. hlm. 666.

<sup>6</sup> M. Hidayat Ginanjar. (2017). *Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(11). hlm. 45-56.

---

<sup>7</sup>Rahendra Maya. (2017). *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 29.

makhluk pengemban amanah di bumi.<sup>8</sup> Dan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam, maka ada beberapa peran unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut di antaranya orang tua, masyarakat, dan sekolah. Khususnya pendidik, pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan kondisi siswa.<sup>9</sup> Sedangkan budi pekerti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tingkah laku, perangai, akhlak.<sup>10</sup> Jadi budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana, serta manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif, namun mungkin pelaksanaannya yang negatif.

## C. METODE PEMBAHASAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti adalah di SMA Negeri 4 Kota Bogor yang beralamat di Jl.

Dreded No. 36, Kelurahan Empang, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, Telepon/Faks (0251)8323951. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian adalah dimulai sejak Juli sampai dengan Desember 2018.

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis pakai pada penelitian kali ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan motivasi. Dengan pengumpulan datanya melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>11</sup> Adapun informan yang dijadikan sumber pengambilan data informasi ialah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMAN 4 Bogor
- b. Wakil Kepala Sekolah SMAN 4 Bogor
- c. Semua guru PAIdan Budi Pekerti di SMAN 4 Bogor

---

<sup>8</sup> Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 08(1). hlm. 107.

<sup>9</sup> Nirwati. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Kendari 5*. Kendari: IAIN Kendari. hlm.16.

<sup>10</sup> [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budi\\_pekerti](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budi_pekerti). diakses tanggal 20 September 2018.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. hlm. 44.

## D. HASIL PEMBAHASAN

### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SMAN 4 Bogor

Untuk menunjang hasil observasi mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti, maka peneliti melakukan wawancara dengan ES-G dan SC-G sebagai guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bogor. Adapun hasil dari wawancara tersebut, berkaitan dengan apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

#### a. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Motivasi adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik, menurutnya dengan menceritakan kisah-kisah para sahabat dan para tabiut tabiin, kemudian dilakukan tanya jawab supaya mereka bisa mengambil hikmah yaitu pelajaran apa saja yang bisa diambil dari kisah-kisah tersebut.<sup>12</sup>

Karena dengan memberi motivasi merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar dan pembelajaran.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan SC-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.

#### b. Menanamkan kedisiplinan pada peserta didik.

Menanamkan kedisiplinan pada peserta didik yaitu dengan kembali kepada gurunya itu sendiri dengan gurunya berkaca pada uswah teladan terbaik, yaitu dengan datang tepat waktu, tidak keluar sebelum bel jam pelajaran selesai, berusaha mengelola pembelajaran semenarik mungkin, dan mungkin menanyakan beberapa hal detail seperti salat lima waktu, karena salat lima waktu merupakan aturan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala* agar kita senantiasa disiplin.<sup>13</sup>

Karena suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak disiplin anak meniru apa yang dilihat atau dialami.<sup>14</sup>

#### c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Penggunaan metode bervariasi jelas akan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, karena jika hanya menggunakan satu metode saja dikhawatirkan penyampaian materi tidak akan mencapai target yang ditentukan. Apalagi sekarang sudah

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan SC-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.

<sup>14</sup> Fatah Yasin. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal el-Hikmah*, 09(1). hlm. 134.

memakai kurikulum tiga belas yang membuat keaktifan di dalam kelas bisa merata, yaitu semuanya bekerja antara guru dan murid, tidak seperti dahulu waktu jam pelajaran habis dengan metode ceramah saja. Teori bervariasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.<sup>15</sup>

d. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden nomor dua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah pertama dengan cara menenangkan hati para peserta didik terlebih dahulu, artinya ada hubungan kedekatan antara guru dan siswa, maka ketika guru hanya menyampaikan materi saja itu bisa dibilang belum kondusif.<sup>16</sup> Artinya ketika guru menyampaikan materi mereka tidak memperhatikan, akan tetapi ketika guru

mengenal anak-anak secara masing-masing dan ada hubungan hati maka secara otomatis anak-anak akan merespon apa yang disampaikan. Jadi intinya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ialah dengan terlebih dahulu menghubungkan hati antara guru dengan siswa.

e. Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik

Seorang guru PAI dan Budi Pekerti harus terus berusaha menjadi qudwah untuk yang lainnya, karena seorang guru PAI dan Budi Pekerti itu menjadi sumber rujukan, yaitu sorotan utama diantara guru-guru lain maka dari itu harus bisa tampil paling depan untuk menjadi tauladan yang baik bagi guru-guru yang lainnya dan tentunya menjadi tauladan bagi para siswa.<sup>17</sup> Salah satu peran guru yaitu peran guru secara pribadi, dengan senantiasa menjadi teladan yang baik untuk siswa. Guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku dimata siswa.<sup>18</sup>

**2. Prestasi Akademik Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Bogor**

<sup>15</sup> Lidya Fita Kusumadewi. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik dengan Media Audio. *Jurnal Sendratasik Universitas Negeri Semarang*, 10(2). hlm.7.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ES-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ES-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.

<sup>18</sup> Sofyan Sauri. (2010). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 02(2). hlm. 8.

Gambaran umum prestasi akademik peserta didik di SMA Negeri 4 Bogor secara umum bagus, meskipun ada perbedaan penguasaan materi, akan tetapi dilihat lagi secara keseluruhan semuanya sudah bagus. Yaitu dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 77% akan tetapi pada kenyataannya nilai pada peserta didik yang sudah tercatat itu melebihi KKM yang sudah ditetapkan artinya nilai-nilai mereka di atas rata-rata semua, dengan rincian meskipun ada penguasaan materi belum selesai akan tetapi itu semua bisa tertutupi dengan kehadiran 100% dengan begitu nilai 80% sudah bisa dipegang oleh peserta didik.<sup>19</sup>

### **3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SMAN Bogor**

Diantara faktor pendukung bagi peningkatan prestasi akademik peserta didik di SMA Negeri 4 Bogor Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor antara lain:

#### **a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif**

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah pertama dengan cara menenangkan hati para peserta didik terlebih dahulu, artinya ada hubungan persuasif

kedekatan antara guru dan siswa, maka ketika guru hanya menyampaikan materi saja itu bisa dibilang belum kondusif. Artinya ketika guru menyampaikan materi mereka tidak memperhatikan, akan tetapi ketika guru mengenali anak-anak secara masing-masing dan ada hubungan hati maka secara otomatis anak-anak akan respon apa yang kita sampaikan. Jadi intinya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ialah dengan terlebih dahulu menghubungkan hati antara guru dengan siswa.<sup>20</sup>

#### **b. Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses penerimaan pemahaman peserta didik, tapi jika guru tidak mempunyai kapabilitas untuk penggunaannya maka itu juga berpengaruh sebaliknya, media canggih gurunya gptek malah itu akan menjadi bumerang, jadi sebaiknya penggunaan media pembelajaran harus dibarengi dengan kemampuan gurunya akan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ES-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan ES-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.



penggunaan media tersebut.<sup>21</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Unang Wahidin bahwa, kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan yang bersangkutan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran, salah satunya adalah mengelola komponen media pembelajaran.<sup>22</sup>

#### c. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode pembelajaran yang variatif adalah salah satu faktor pendukung terhadap prestasi akademik siswa, dengan metode yang variatif akan membuat siswa tidak monoton dan bosan hanya itu-itulah saja, misal ketika hanya menggunakan metode ceramah saja maka akan membuat siswa itu pasif artinya tidak ada keaktifan siswa dalam kelas, yang ada hanya sebatas penyampaian materi saja

tanpa ada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

#### 4. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 4 Bogor

Adapun yang menjadi faktor yang menjadi penghambat guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik antara lain sebagai berikut:

##### a. Game Online

Ketika proses pembelajaran dalam kelas kadangkala ada anak yang main game online ada yang belajar, dan itu membuat yang belajar jadi malu artinya dia pun ikut terbawa untuk main game online.<sup>24</sup>

Penggunaan game online mempunyai hubungan dengan prestasi anak, anak yang bermain game online secara intens mempunyai prestasi belajar yang rendah.<sup>25</sup>

##### b. Media Pembelajaran

Selain menjadi faktor pendukung media pembelajaran juga bisa

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan SC-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.

<sup>22</sup> Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02). hlm. 230.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan ES-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan BK-WK wakasek kurikulum SMAN 4 Bogor.

<sup>25</sup> Devi Pranasngtias Indriani. (2013). Hubungan Identitas Game Online, Pengawasan Orang Tua terhadap Anak, dengan Prestasi Belajar Anak. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro. hlm.10.

menjadi faktor pemngambat dalam proses pembelajaran, yaitu ketika media terbentuk tidak bisa digunakan lagi/atau rusak maka akan menjadi masalah bagi guru itu sendiri. Apalagi ketika guru tidak menguasai materi dan metode maka akan menjadi penghambat proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran terhambat akan berpengaruh juga terhadap nilai peserta didik.<sup>26</sup>

#### c. Metode Pembelajaran

Metode yang tidak tepat bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran dan ketika proses pembelajaran terhambat maka secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Contohnya ketika hanya menggunakan metode ceramah saja maka akan membuat siswa monoton dan cepat bosan terhadap materi yang disampaikan.<sup>27</sup>

### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang berhubungan dengan apa saja bentuk upaya guru PAI dan Budi

Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bogor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bogor yang berkaitan dengan upaya guru PAI dan Budi Pekerti adalah, memberikan motivasi kepada peserta didik, menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

*Kedua*, prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI keseluruhan sudah baik, artinya nilai-nilai pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mereka sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan masing-masing guru PAI dan Budi Pekerti, bahkan ada beberapa dari peserta didik yang mencapai nilai diatas rata-rata dari KKM.

*Ketiga*, di antara faktor pendukung yang dialami guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, yaitu pertama dengan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan ES-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ES-G guru PAIBP SMAN 4 Bogor.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dari situ siswa akan siap menerima materi yang akan disampaikan, selanjutnya yaitu ada media dan metode pembelajaran. Ketika media dan metode pembelajaran digunakan secara tepat oleh guru, maka akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan itu akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai akademik peserta didik.

*Keempat*, di antara faktor penghambat yang dialami guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah adanya game online, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

*Kelima*, solusi dalam menghadapi hambatan yang ada yaitu guru harus terampil yaitu dengan menguasai berbagai metode, menguasai materi pembelajaran maka kondisi apapun proses pembelajaran akan tetap berjalan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ginancar, M. H. (2017). *Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(11).
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Indriani, D.P. (2013). *Hubungan Identitas Game Online, Pengawasan Orang Tua terhadap Anak, dengan Prestasi Belajar Anak*. Diponegoro: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.
- Junady, A. (2015). *Kontribusi Peserta Didik dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata: Studi Kasus Pada Smp Negeri 4 Surabaya*: Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kusumadewi, L.F. (2010). Peningkatan hasil Belajar Seni Musik dengan Media Audio. *Jurnal Sendratasik Universitas Negeri Semarang*, 10(2).
- Media, T. P. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(2).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Moleong, L.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nirwati. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Kendari 5*. Kendari: IAIN Kendari.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sauri, S. (2010). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 02(2).

- Subini, N. (2012). *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan*. Jogjakarta: Javalitera.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonsia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 08(1).
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02).
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal el-Hikmah*, 09(1).